

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal nafas pada neonatus merupakan masalah klinis yang sangat serius, yang berhubungan dengan tingginya morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan. Sindroma gagal nafas (respiratory distress sindrom, RDS) adalah istilah yang digunakan untuk disfungsi pernafasan pada neonatus. Gangguan ini merupakan penyakit yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan maturitas paru atau tidak adekuatnya jumlah surfaktan dalam paru (Marmi & Rahardjo, 2017). Kegawatan pernafasan dapat terjadi pada bayi aterm maupaun pada bayi preterm, yaitu bayi dengan berat lahir cukup maupun dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR yang preterm mempunyai potensi kegawatan lebih besar karena belum maturnya fungsi organ organ tubuh. Kegawatan sistem pernafasan dapat terjadi pada bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dalam bentuk sindroma gagal nafas dan asfiksia neonatorum yang terjadi pada bayi cukup bulan paru (Marmi & Rahardjo, 2015). RDS menimbulkan defisiensi oksigen (hipoksia) dalam tubuh bayi, sehingga bayi mengaktifkan metabolisme anaerob. Metabolisme anaerob akan menghasilkan produk sampingan berupa asam laktat. Metabolisme anaerob yang terjadi dalam waktu lama akan menyebabkan kerusakan otak dan berbagai komplikasi pada organ tubuh. Oleh karena itu, masalah keperawatan prioritas yang harus segera

ditangani adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan sindrom hipoventilasi. (SDKI DPP PPNI, 2018).

Proporsi bayi dengan RDS Indonesia tahun 2019 sebesar 5,9% dan lebih tinggi daripada proporsi tahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Data BPS menyebutkan jumlah kasus RDS pada bayi di Jawa Timur tahun 2018 sebanyak 14,882 bayi dan angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2018). Dari hasil wawancara perawat Rumah Sakit Umum Daerah Ra Basoeni Mojokerto yang bertugas di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) menyebutkan jumlah pasien RDS yang masuk di ruang NICU (Neonatal Intensive Care Unit) mengalami penurunan dan selalu mengalami masalah utama pola napas tidak efektif. Data bayi lahir dengan RDS di RSUD RA Basoeni Mojokertopada tanggal 17-19 Maret 2022 sebanyak 1 bayi.

Dampak dari bayi dengan RDS adalah masalah pada sistem pernafasan yaitu pola napas tidak efektif. Neonatus yang mengalami RDS, paru-parunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembang dan alveolinya terbuka. RDS pada neonatus menyebabkan gagal pernapasan karena immature pada dinding dada, parenchim paru-paru, dan immature pada endotellium kapiler, dapat menyebabkan kolaps paru-paru pada akhir ekspirasi. RDS dapat terjadi akibat tidak adanya, atau kurangnya komponen surfaktan pulmoner. Surfaktan adalah suatu kompleks lipoprotein, merupakan bagian dari permukaan yang ada di alveoli, untuk mencegahnya kolapsnya alveolus tersebut. Surfaktan dihasilkan

oleh sel-sel pernapasan tipe II di alveoli. Surfaktan yang tidak adekuat dapat menyebabkan kolaps alveolus dan daya berkembang paru kurang sehingga bayi akan mengalami sesak nafas dan dapat menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. Mengingat begitu berbahayanya RDS bagi neonatus maka penulis akan membahas mengenai RDS dan asuhan keperawatan yang diberikan. Diharapkan perawat mampu memberikan asuhan keperawatan yang efektif.

Penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal (Pritasari, 2020). Untuk itu peran serta perawat dalam mencegah kegawatan nafas pada neonatus yaitu dengan Pengaturan posisi tubuh pada bayi karena pemberian posisi yang kurang tepat dapat mengakibatkan perubahan status fisiologis seperti peningkatan laju pernapasan dan frekuensi denyut jantung, penurunan saturasi oksigen, gangguan kenyamanan dan kualitas pola tidur (Dimitriou et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak pada Klien Dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Keperawatan Anak pada Klien Dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.
2. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.
3. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.
4. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.

5. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Basoeni Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi salah satu pengetahuan baru mengenai keperawatan gawat darurat, khususnya perawatan pada klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* bagi pembaca baik bagi kalangan mahasiswa keperawatan maupun umum.

1.4.2 Manfaat Bagi Perawat

Perawat dapat mengaplikasikan rencana dan tindakan keperawatan anak pada klien yang mengalami *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*, terutama rencana dan tindakan yang berprinsip pada pencegahan/tindakan preventif.

1.4.3 Manfaat Bagi Instirusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil karya tulis ini sebagai salah satu referensi dalam mengajarkan keperawatan gawat darurat khususnya bagi klien dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*.

1.4.4 Manfaat Bagi Keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta orang tua dalam merawat anak dengan *Respiratory Distress Syndrome (RDS)*.